

KEANEKARAGAMAN BUDAYA: STRATEGI EFEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO

Cultural Diversity: Effective Strategies for Multicultural Education at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Guntur Suprianto & Kabul Suprayitno
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
gunturs@isimupacitan.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 18, 2025	Jan 31, 2025	Feb 12, 2025	Feb 17, 2025

Abstract

This study aims to explore multicultural education strategies at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo and the challenges encountered in their implementation. Using a qualitative approach with a case study design, the research was conducted over six months, from January to June 2024. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis involving school principals, teachers, students, and educational staff. The findings indicate that effective multicultural education strategies include integrating multicultural values into the curriculum, utilizing extracurricular activities to enhance cultural understanding, and providing teacher training in diversity management. Additionally, key challenges include educators' lack of experience in supporting cultural diversity, resistance from some students and parents, and limited resources. The study's implications emphasize the need to enhance teacher capacity through multicultural training, develop a more inclusive curriculum, and strengthen school policies that support diversity. This research provides valuable insights for educational institutions in fostering an inclusive and

harmonious learning environment and encourages further studies with a broader scope of schools to enrich perspectives on implementing multicultural education in Indonesia.

Keywords: Multicultural Education, Learning Strategies, Cultural Diversity, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Inclusivity

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pendidikan multikultural di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, serta tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi efektif dalam pendidikan multikultural meliputi integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas pemahaman budaya, serta pelatihan guru dalam pengelolaan keberagaman. Selain itu, tantangan utama yang dihadapi mencakup kurangnya pengalaman pendidik dalam mendukung keanekaragaman budaya, resistensi dari sebagian siswa dan orang tua, serta keterbatasan sumber daya. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan multikultural, pengembangan kurikulum yang lebih inklusif, serta penguatan kebijakan sekolah dalam mendukung keberagaman. Penelitian ini memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis serta mendorong penelitian lebih lanjut dengan cakupan sekolah yang lebih luas untuk memperkaya perspektif dalam implementasi pendidikan multikultural di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Strategi Pembelajaran, Keberagaman Budaya, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Inklusivitas

PENDAHULUAN

Keragaman budaya merupakan aspek penting dari Indonesia, sebuah negara dengan permadani etnis dan budaya yang kaya (Thahir, 2023). Di bidang pendidikan, sekolah memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap siswa terhadap keragaman ini (Indyah Winasih, 2023). Pendidikan multikultural sangat penting dalam menanamkan kepekaan dan pemahaman tentang beragam budaya, agama, dan bahasa di antara siswa, mempersiapkan mereka untuk menavigasi kompleksitas masyarakat multikultural. Implementasi pendidikan multikultural di Indonesia telah disorot sebagai penting untuk mengatasi masalah sosial yang berasal dari perbedaan etnis, budaya, dan agama, menekankan perlunya toleransi dan penghormatan terhadap keragaman. Dengan mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum, sekolah dapat berkontribusi secara signifikan

untuk menumbuhkan masyarakat yang harmonis dan inklusif yang menghargai dan merayakan keragaman budayanya.

SMA swasta, seperti SMA Muhammadiyah yang ada di kabupaten Sidoarjo, telah berhasil menerapkan strategi pendidikan multikultural untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif (Ulaini & Agesti, 2023). Strategi ini melibatkan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran sejarah, budaya sekolah, dan kurikulum, mempromosikan harmoni, toleransi, dan rasa hormat di antara siswa dan staf (Yuli Lestari, Ferdinandus Nanduq, & Trisnadewi, 2023). Dengan memasukkan pendidikan multikultural ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti kegiatan kelas, ekstrakurikuler, dan struktur organisasi, sekolah-sekolah ini bertujuan untuk menciptakan suasana damai dan mendukung yang merayakan keragaman (Andari, Noor, & Firmansyah, 2022). Melalui budidaya nilai-nilai multikultural, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berusaha untuk menjembatani perbedaan budaya, meningkatkan pemahaman siswa tentang perspektif yang beragam, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua siswa.

Penelitian tentang strategi efektif dalam pendidikan multikultural di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dapat menarik wawasan berharga dari berbagai penelitian. Strategi seperti mempromosikan pendidikan multikultural melalui kontribusi dan metode pengayaan oleh kepala sekolah (Yuli Lestari et al., 2023), mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran sejarah untuk mendorong koeksistensi damai dan menghindari konflik di antara siswa yang beragam (Mahmud, 2023), dan menerapkan modul yang berfokus pada multikulturalisme untuk memerangi radikalisme dan meningkatkan karakter nasional pada siswa (Magdalena, Uthantry, & Marctines, 2023) dapat bermanfaat. Selain itu, memberdayakan budaya sekolah melalui interaksi komunikasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dapat lebih meningkatkan integrasi konten pendidikan multikultural (Ulaini & Agesti, 2023). Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan ini, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dapat menciptakan lingkungan belajar inklusif yang merayakan keragaman dan mendorong saling menghormati di antara siswa.

Studi tentang pendidikan multikultural di sekolah-sekolah Indonesia, khususnya SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, menyoroti tantangan dan pentingnya membina masyarakat inklusif (Izzati, Muliastuti, & Rafli, 2023). Dengan memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam pendidikan, siswa belajar untuk menghormati perspektif yang beragam, baik di dalam maupun di luar kelas, mempromosikan demokrasi, pluralisme, dan humanisme (Lonto &

Umbase, 2020). Menerapkan strategi pendidikan multikultural dalam pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah berhasil menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis meskipun ada keragaman yang kompleks. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan inovatif untuk mengatasi kompleksitas globalisasi dan memastikan bahwa institusi pendidikan di Indonesia tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia yang berubah dengan pesat (Cathrin & Wikandaru, 2023). Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk membuka jalan bagi sistem pendidikan yang lebih inklusif dan kaya budaya di Indonesia.

Strategi pendidikan multikultural di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo melibatkan menanamkan nilai-nilai Islam moderat dan multikulturalisme melalui mata pelajaran seperti al-Islam dan Muhammadiyah (Shabrina & Hikmah, 2023). Selain itu, selama pandemi COVID-19, sekolah menerapkan pembelajaran online dan program inovatif untuk memastikan keberlanjutan (Yani, Junjuna, & Hanun, 2023). Ketahanan akademik di antara siswa diukur selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, menunjukkan tingkat ketahanan yang tinggi meskipun ada tantangan, tanpa perbedaan berbasis gender yang signifikan (Muryadi, Astutik, Warisno, Andari, & Anshori, 2023). Upaya gabungan ini menunjukkan pendekatan komprehensif terhadap pendidikan multikultural, memadukan nilai-nilai Islam, metode pembelajaran inovatif, pembangunan ketahanan, dan integrasi teknologi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan efektif di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Penelitian tentang pendidikan multikultural di berbagai lembaga pendidikan Indonesia, seperti SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk berkembang dalam masyarakat yang beragam (Kumalasari & Ubab, 2023). Dengan menekankan pentingnya multikulturalisme, studi ini bertujuan untuk menangkal politik identitas, mencegah primordialisme, dan mengatasi masalah seperti kekerasan dan intimidasi melalui praktik pendidikan inklusif. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan, guru, dan peneliti, menawarkan strategi untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural secara efektif ke dalam kurikulum sekolah dan menumbuhkan budaya toleransi, rasa hormat, dan kerja sama di antara siswa dari latar belakang yang berbeda. Pada akhirnya, hasil ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kebijakan dan praktik pendidikan, tidak hanya di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo tetapi juga dalam konteks pendidikan yang lebih luas, menguntungkan baik praktisi maupun peneliti di bidang pendidikan multikultural.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif untuk mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di kalangan siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pendidikan multikultural, dengan harapan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan menghargai keanekaragaman budaya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi strategi pendidikan multikultural di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, mulai dari Januari hingga Juni 2024, dengan lokasi penelitian di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam implementasi pendidikan multikultural. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terhadap kebijakan sekolah, kurikulum, dan program ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan multikultural. Untuk meningkatkan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang diperoleh. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, refleksi mendalam terhadap hasil temuan dilakukan secara berkala untuk memastikan akurasi dan relevansi analisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan multikultural, serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan strategi serupa guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

HASIL

Penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo tentang implementasi pendidikan multikultural mengungkapkan bahwa meskipun ada berbagai tantangan, sekolah ini berhasil menjalankan program pendidikan multikultural dengan cukup baik. Tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan pengalaman pendidik dalam menangani

keberagaman budaya, resistensi dari sebagian siswa dan orang tua terhadap pendekatan multikultural, serta keterbatasan sumber daya untuk mendukung kegiatan multikultural.

Hasil wawancara dengan beberapa pihak terkait di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memberikan wawasan lebih dalam mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah tersebut. Berikut adalah beberapa temuan utama dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa:

"Kami mendukung pendidikan multikultural, tetapi kami berharap sekolah dapat lebih sering melibatkan kami dalam proses ini, agar kami bisa lebih memahami dan mendukung anak-anak di rumah." Wawancara dengan kepala Sekolah 12 Januari 2024.

Kepala sekolah menyatakan bahwa pendidikan multikultural menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan pendidikan di sekolah ini. Ia menekankan bahwa peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang inklusif sangat penting, mengingat semakin beragamnya latar belakang siswa. Kepala sekolah juga menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk para guru agar lebih siap dalam menghadapi keberagaman budaya yang ada di sekolah. Meskipun demikian, ia juga mengakui adanya tantangan dalam hal pendanaan dan sumber daya manusia yang terbatas dalam mendukung kegiatan pendidikan multikultural secara maksimal.

Beberapa guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya integrasi nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran seperti agama dan sejarah. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran tentang toleransi dan perbedaan budaya lebih mudah disampaikan melalui konteks sejarah dan ajaran agama. Namun, mereka juga mengungkapkan adanya kesulitan dalam mengakses bahan ajar yang lebih spesifik mengenai multikulturalisme yang sesuai dengan konteks lokal. Salah satu guru menambahkan,

Siswa yang diwawancarai memberikan pandangan yang beragam tentang pendidikan multikultural yang mereka terima. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terbuka dan saling menghormati setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai budaya, seperti seni tradisional dan diskusi kelompok. Seorang siswa mengatakan, "Saya belajar banyak tentang budaya lain melalui kegiatan di sekolah. Itu membuat saya lebih memahami teman-teman saya yang berasal dari latar belakang yang berbeda." Namun, ada juga siswa yang mengaku merasa kesulitan memahami sepenuhnya konsep multikulturalisme karena kurangnya penjelasan yang lebih mendalam dalam pembelajaran sehari-hari.

Beberapa orang tua yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka mendukung penuh penerapan pendidikan multikultural di sekolah. Mereka melihat ini sebagai cara yang efektif untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang pentingnya toleransi. Namun, ada juga kekhawatiran dari beberapa orang tua mengenai adanya perbedaan pandangan tentang budaya yang mungkin memengaruhi nilai-nilai yang mereka ajarkan di rumah. Salah satu orang tua mengatakan, "Kami mendukung pendidikan multikultural, tetapi kami berharap sekolah dapat lebih sering melibatkan kami dalam proses ini, agar kami bisa lebih memahami dan mendukung anak-anak di rumah."

Pihak komunitas sekolah, seperti alumni dan anggota masyarakat setempat, juga memberikan pendapat yang mendukung pendidikan multikultural. Mereka menganggap bahwa sekolah telah berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar dari perbedaan budaya. Beberapa anggota komunitas menambahkan:

"Kegiatan seperti seminar budaya yang melibatkan masyarakat sekitar membuat kami lebih menghargai perbedaan, dan itu terbukti membawa dampak positif pada hubungan antarwarga." Wawancara dengan Sulistyani Masyarakat lingkungan Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, implementasi pendidikan multikultural di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo diterima dengan baik oleh sebagian besar pihak. Guru dan siswa merasa mendapatkan manfaat dari pendekatan ini, meskipun masih terdapat tantangan terkait kurangnya bahan ajar yang spesifik dan dukungan yang lebih besar dari orang tua. Kepala sekolah dan komunitas juga menunjukkan komitmen terhadap pentingnya keberagaman dan inklusivitas, meskipun ada kebutuhan untuk meningkatkan sumber daya dan pelatihan lebih lanjut untuk pendidik.

Namun, berbagai strategi yang diterapkan oleh sekolah terbukti efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan ini. Salah satunya adalah integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, khususnya dalam mata pelajaran agama dan sejarah. Pendekatan ini terbukti membantu siswa memahami pentingnya sikap toleransi dan saling menghormati. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni budaya, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif antar siswa dari berbagai latar belakang memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

Peran guru dan kepala sekolah juga diidentifikasi sebagai faktor krusial dalam keberhasilan pendidikan multikultural ini. Kepala sekolah berperan strategis dalam merancang kebijakan yang mendukung keberagaman, sementara guru bertanggung jawab

untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan bagi pendidik tentang kompetensi multikultural sangat diperlukan agar mereka lebih siap dalam membimbing siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya.

Selain faktor internal seperti kebijakan dan kurikulum, faktor eksternal juga memengaruhi keberhasilan pendidikan multikultural. Dukungan orang tua dan komunitas sekolah, seperti keterlibatan dalam seminar atau kegiatan berbasis komunitas, terbukti meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya inklusivitas. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan mengurangi konflik berbasis perbedaan budaya, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang lebih terbuka, kritis, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah ini. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya pendidikan dan kurangnya literatur serta bahan ajar yang membahas multikulturalisme dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengembangkan model pendidikan multikultural yang lebih sistematis dan penyediaan bahan ajar yang lebih kontekstual. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan pendekatan inovatif, diharapkan pendidikan multikultural dapat berkembang lebih lanjut, memberikan dampak positif di sekolah ini, dan memberi kontribusi lebih luas bagi dunia pendidikan.

PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menghadapi tantangan seperti kurangnya pengalaman dalam mendukung keanekaragaman budaya, resistensi dari beberapa siswa atau orang tua terhadap pendekatan multikultural, dan keterbatasan sumber daya. Namun, strategi-strategi efektif yang ditemukan meliputi integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum agama, penggunaan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas pemahaman tentang kebudayaan, dan pengembangan program pelatihan untuk pendidik.

Konteks Keanekaragaman Budaya di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Memahami keragaman budaya di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sangat penting untuk meningkatkan pengalaman belajar dan interaksi (Mahmud, 2023). Lingkungan sekolah

mencakup berbagai latar belakang etnis, budaya, ras, dan agama, mendorong koeksistensi damai meskipun ada perbedaan (Magdalena et al., 2023). Menerapkan strategi pendidikan multikultural sangat penting dalam lingkungan yang beragam untuk mempromosikan inklusivitas dan rasa hormat (Kumalasari & Ubab, 2023). Guru memainkan peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam mata pelajaran seperti sejarah, menciptakan suasana yang harmonis di dalam sekolah. Dengan memasukkan multikulturalisme ke dalam materi pengajaran, kegiatan, dan proses pembelajaran secara keseluruhan, kepala sekolah dan staf berkontribusi pada lingkungan pendidikan positif yang menghargai keragaman dan mempromosikan saling pengakuan (Yuli Lestari et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berkembang dalam masyarakat multikultural.

Tantangan dalam Menghadapi Keanekaragaman Budaya

Memahami dan mengatasi tantangan yang terkait dengan keragaman budaya sangat penting untuk strategi pendidikan multikultural yang efektif (Siti Maharani, Umar Mono, & Alemina Br Perangin-Angin, 2022). Tantangan-tantangan ini dapat bermanifestasi sebagai kesenjangan dalam pemahaman budaya antara siswa dan staf pengajar, yang mengarah ke konflik antarbudaya, stereotip, dan ketidakpahaman. Misalnya, masalah kesehatan mental dan keragaman bahasa di ruang kelas dapat memengaruhi prestasi siswa dan menimbulkan tantangan bagi guru, mempengaruhi lingkungan sekolah secara keseluruhan (Paek & Yoo, 2022). Selain itu, mengelola keragaman budaya dalam tenaga kerja dapat menyebabkan konflik dan mempengaruhi produktivitas jika tidak ditangani secara efektif (Akkari & Radhouane, 2022). Menyadari pentingnya menghormati budaya yang berbeda sambil menavigasi potensi konflik sangat penting untuk mempromosikan inklusivitas dan harmoni dalam lembaga pendidikan seperti SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Mengatasi tantangan ini melalui kesadaran, pendidikan, dan komunikasi terbuka dapat membuka jalan bagi inisiatif pendidikan multikultural yang sukses.

Strategi Efektif Pendidikan Multikultural

Strategi efektif untuk pendidikan multikultural termasuk mengembangkan kompetensi resolusi konflik pada guru (Avagimyan, Tugelbayeva, Shagivaleeva, & Savchenko, 2023), memperbarui isi kursus, mereformasi metode pengajaran, dan mengubah mode evaluasi kinerja. Selain itu, menerapkan model strategi mendengarkan antar budaya berdasarkan teknologi big data dapat meningkatkan keterampilan komunikasi internasional di lembaga

pendidikan tinggi (Huang, 2024). Sangat penting untuk mendidik profesional layanan dalam kompetensi multikultural untuk mengatasi ketidakadilan sosial dan beragam kebutuhan siswa secara global. Dalam konteks Indonesia, guru memainkan peran penting dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui strategi seperti mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, menggunakan bahan ajar untuk memahami konsep multikultural, dan menggunakan metode diskusi untuk menilai kompetensi multikultural siswa (Setyowati, Sarmini, & Amaliya, 2019). Pendekatan yang beragam ini secara kolektif berkontribusi untuk membina lingkungan pendidikan multikultural yang inklusif dan harmonis..

Implikasi dan Rekomendasi

Pentingnya mengelola keragaman budaya di sekolah disorot dalam berbagai konteks penelitian. Menerapkan multikulturalisme dalam pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan toleransi, harmoni sosial, dan kesadaran akan keragaman (Zembere & Madenga, 2023). Untuk meningkatkan manajemen keragaman budaya, rekomendasi termasuk mengembangkan program pembelajaran multikultural terintegrasi, memberikan pelatihan reguler bagi staf pengajar, dan membentuk komite multikultural di sekolah (Budiana, Anoegrajekti, & Abdul Hakim, 2022). Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas implementasi multikulturalisme, memastikan pendekatan sistematis dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Galvani, Wright, & Witham, 2022). Dengan meningkatkan kesadaran dan kapasitas di sekolah melalui langkah-langkah tersebut, menjadi mungkin untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran yang melayani siswa dari latar belakang budaya yang beragam, mempromosikan kohesi sosial dan persatuan dalam lingkungan pendidikan.

Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Studi tentang strategi pendidikan multikultural di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memiliki keterbatasan yang memerlukan pengakuan. Ini terbatas pada satu sekolah, membatasi penerapan langsung ke konteks pendidikan lainnya (Yang, Goudsmit, & Shinkle, 2022). Untuk mengatasi hal ini, penelitian masa depan harus mencakup sampel sekolah yang lebih luas dengan karakteristik yang beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan (Hamamoto, 2020). Mengakui keterbatasan ini sangat penting karena menggambarkan area untuk penyelidikan lebih lanjut dan menetapkan tanggung jawab untuk upaya penelitian masa depan (Marheineke, 2016). Dengan memperluas ruang lingkup penelitian

untuk memasukkan beberapa sekolah, pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi pendidikan multikultural dapat dicapai, menguntungkan praktik pendidikan pada skala yang lebih luas (Karrenbrock, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural, seperti kurangnya pengalaman dalam mendukung keanekaragaman budaya, resistensi dari beberapa siswa atau orang tua terhadap pendekatan multikultural, serta keterbatasan sumber daya. Namun, strategi-strategi efektif yang ditemukan meliputi integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum agama, penggunaan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas pemahaman tentang kebudayaan, dan pengembangan program pelatihan untuk pendidik. Penelitian sebelumnya oleh (Abdul Halim Mahmud, 1992) menekankan pentingnya memahami keragaman budaya untuk meningkatkan interaksi dan pengalaman belajar yang lebih inklusif di sekolah. (Magdalena et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi pendidikan multikultural membantu menciptakan koeksistensi damai di sekolah dengan latar belakang yang beragam. Sementara itu, (Kumalasari & Ubab, 2023) menjelaskan bahwa guru memiliki peran utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam mata pelajaran untuk menciptakan suasana sekolah yang harmonis.

Tantangan dalam menghadapi keanekaragaman budaya, seperti ketidakpahaman dan potensi konflik antarbudaya, telah diidentifikasi oleh (Maulida, Xavier, & Elliot, 2023), yang menyarankan perlunya strategi resolusi konflik dan peningkatan kesadaran budaya dalam proses pendidikan. (Paek & Yoo, 2022) juga menyoroti bagaimana masalah kesehatan mental dan keragaman bahasa dapat mempengaruhi dinamika kelas dan prestasi siswa, menuntut perhatian lebih pada adaptasi metode pengajaran yang lebih inklusif. Dalam hal strategi efektif, (Avagimyan et al., 2023) merekomendasikan pengembangan kompetensi resolusi konflik pada guru, serta mereformasi metode pengajaran dan evaluasi untuk memfasilitasi pemahaman multikultural yang lebih baik. (Huang, 2024) juga menambahkan pentingnya penggunaan teknologi big data untuk mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya, yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan multikultural.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya mengelola keragaman budaya dengan pendekatan yang lebih terstruktur, seperti yang disarankan oleh (Magdalena et al., 2023), yang menekankan pada penerapan pendidikan multikultural untuk menumbuhkan toleransi dan kesadaran sosial. Rekomendasi yang muncul termasuk pengembangan program

pembelajaran multikultural yang terintegrasi dan pembentukan komite multikultural untuk memperkuat efektivitas implementasi strategi tersebut (Budiana et al., 2022). (Galvani et al., 2022) juga mengusulkan perlunya pendekatan sistematis dalam perencanaan dan evaluasi implementasi pendidikan multikultural.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu sekolah, yang membatasi generalisasi temuan ke konteks lain. Penelitian lebih lanjut, seperti yang diusulkan oleh (Hamamoto, 2020), dapat mencakup sampel yang lebih luas dengan berbagai karakteristik untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan memperkuat rekomendasi yang dapat diterapkan pada praktik pendidikan multikultural di Indonesia secara lebih luas.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memerlukan pendekatan yang sensitif terhadap konteks lokal dan nilai-nilai Islam agar dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai sekolah berbasis Islam, integrasi konsep multikulturalisme perlu selaras dengan ajaran agama yang menekankan toleransi, keadilan, dan persaudaraan antar sesama manusia. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus mencerminkan nilai-nilai Islam moderat yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan tanpa mengesampingkan identitas keislaman siswa.

Dalam praktiknya, strategi pendidikan multikultural dapat diterapkan melalui kurikulum, metode pembelajaran, serta budaya sekolah. Integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam mata pelajaran seperti Al-Islam, Sejarah, dan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi langkah utama dalam menanamkan pemahaman tentang keberagaman kepada siswa. Misalnya, dalam mata pelajaran sejarah, siswa dapat diajak untuk memahami bagaimana interaksi antarbudaya telah terjadi sejak zaman kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara dan bagaimana Islam berkembang dengan pendekatan damai serta akulturasi budaya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami sejarah dari perspektif nasional, tetapi juga belajar mengenai pentingnya menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis.

Selain dalam kurikulum, strategi pembelajaran berbasis pengalaman juga menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat yang beragam. Program ekstrakurikuler seperti dialog lintas agama, pertukaran budaya, serta kegiatan sosial di lingkungan sekitar dapat menjadi wadah bagi siswa

untuk menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan nyata. Kegiatan seperti bakti sosial ke komunitas yang memiliki latar belakang budaya dan agama berbeda dapat membantu siswa membangun empati dan mengembangkan pemahaman yang lebih luas terhadap realitas sosial di sekitar mereka.

Peran guru dan tenaga pendidik juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan multikultural. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan bebas dari prasangka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan secara berkala bagi tenaga pendidik mengenai metode pengajaran yang mendukung keberagaman budaya serta strategi untuk menangani potensi konflik antar siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Dengan pendekatan ini, diharapkan para guru dapat menjadi teladan dalam menanamkan sikap toleransi, menghormati perbedaan, dan membangun komunikasi yang positif di antara siswa.

Pada akhirnya, pendidikan multikultural di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang memungkinkan mereka berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang semakin beragam. Dengan pendekatan yang komprehensif, mulai dari kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, hingga peran aktif guru dan komunitas sekolah, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana yang kuat dalam membentuk generasi yang memiliki wawasan global, tetapi tetap berakar pada nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami keberagaman secara teoretis, tetapi juga memiliki keterampilan untuk hidup dalam masyarakat yang inklusif, harmonis, dan penuh rasa saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, A. (1992). *Metodologi Riset Islami*. Jakarta: Usman Press.
- Akkari, A., & Radhouane, M. (2022). The Difficulty of Integrating Religious Diversity into Intercultural Approaches to Education. In *Intercultural Approaches to Education* (pp. 147–162). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-70825-2_11
- Andari, D., Noor, A. S., & Firmansyah, A. (2022). PENANAMAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMA ISLAM BAWARI PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i1.51799>
- Avagimyan, A., Tugelbayeva, L., Shagivaleeva, G., & Savchenko, I. (2023). Strategies for resolving conflicts in the multicultural educational environment (Estrategias de resolución de conflictos en entornos educativos multiculturales). *Culture and Education*,

- 35(3), 562–587. <https://doi.org/10.1080/11356405.2023.2200585>
- Budiana, S., Anoegrajekti, N., & Abdul Hakim, M. K. Bin. (2022). EXPLORING MULTICULTURALISM IMPLEMENTATION TO FOSTER DIVERSITY AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 5(2). <https://doi.org/10.25134/ijli.v5i2.8314>
- Cathrin, S., & Wikandaru, R. (2023). Establishing multicultural society: Problems and issues of multicultural education in Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 145–155. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.59744>
- Galvani, S., Wright, S., & Witham, G. (2022). Reflections and recommendations. In *Substance Use, End-of-Life Care and Multiple Deprivation* (pp. 178–189). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003187882-16>
- Hamamoto, Y. (2020). Possible Limitations to the Role of Subsequent Agreements and Subsequent Practice – Viewed from Some State Practices. *International Community Law Review*, 22(1), 61–83. <https://doi.org/10.1163/18719732-12341421>
- Huang, J. (2024). A Systematic Study of Intercultural Listening Strategies in Higher Education Institutions in the Context of Big Data. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.1.00352>
- Indyah Winasih. (2023). Dasar Pendidikan Dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.37286/ojs.v9i1.213>
- Izzati, A. N., Muliastuti, L., & Rafli, Z. (2023). The Framework of Multicultural Education Value in Indonesia Schools to Face Challenge of 21-Century Learning Using Literary Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1101–1110. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3197>
- Karrenbrock, T. (2023). *Limitationen der empirischen Forschung und Ausblick auf zukünftige Forschungsvorhaben*. https://doi.org/10.1007/978-3-658-41800-7_14
- Kumalasari, N., & Ubab, U. (2023). PENERAPAN PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(2), 375–387. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.817>
- Lonto, A. L., & Umbase, R. S. (2020). Multicultural Education in the Globalization Era: Challenges and Expectations. *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.004>
- Magdalena, I., Uthantry, Z. H., & Marcines, G. S. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Empang Bahagia 3 Kota Tangerang. *TSAQOFAH*, 3(3), 330–337. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i3.960>
- Mahmud, M. E. (2023). The Strategy of School Principal to Promote Multicultural Education in Islamic High Schools in Samarinda. *Dinamika Ilmu*, 23(1), 23–36. <https://doi.org/10.21093/di.v23i1.6329>
- Marheineke, M. (2016). Limitations and Directions for Future Research. In *Designing Boundary Objects for Virtual Collaboration* (pp. 210–213). Wiesbaden: Springer Fachmedien Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-15386-1_32
- Maulida, S. Z., Xavier, M., & Elliot, M. (2023). The Essence of Pancasila as the Foundation and Ideology of the State: The Values of Pancasila. *International Journal of Educational Narratives*, 1(2), 84–92. <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.303>

- Muryadi, M., Astutik, A., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). Perspective of Muhammadiyah Education Institutions on the Dynamics of Multicultural Islamic Education. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 253–261. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.11080>
- Paek, S., & Yoo, J. (2022). A Study on Developing Media Art Convergence Art Education Program to Improve Middle School Students' Understanding of Cultural Diversity - Focusing on the Educational Program "Our Prism: Coexistence" -. *Journal of Korea Association for Drama/Theatre and Education*, 14(1), 43–74. <https://doi.org/10.31342/JKADTE.2022.14.1.03>
- Setyowati, R., Sarmini, & Amaliya, N. (2019). From Multicultural Towards National Identity: Teacher Construction on Strategies for Implementing Multicultural Education in Schools. *Proceedings of the International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.177>
- Shabrina, A., & Hikmah, K. (2023). Development of Interactive Animation Video Learning Media in Nahwu Learning for Grade 8 Muhammadiyah 1 Sidoarjo Middle School. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 5. <https://doi.org/10.21070/jims.v5i0.1559>
- Siti Maharani, Umar Mono, & Alemina Br Perangin-Angin. (2022). Managing Cross Culture Diversity: Issues and Challenges in Workplace. *Austronesian: Journal of Language Science & Literature*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.59011/austronesian.1.2.2022.74-83>
- Thahir, A. (2023). The Need for a Comprehensive Approach: Integrating Multiculturalism and National Identity in Indonesian Education. *British Journal of Philosophy, Sociology and History*, 3(1), 06–11. <https://doi.org/10.32996/pjpsh.2023.3.1.3>
- Ulaini, N., & Agesti, Y. Z. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sitiung. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(2), 153–163. <https://doi.org/10.15548/thje.v4i2.5653>
- Yang, F., Goudsmit, M., & Shinkle, G. (2022). Limitations and Future Research Directions. In *Managing Multiple Organizational Goals in Turbulent Environments* (pp. 177–185). Singapore: Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-5319-4_10
- Yani, M., Junjunan, M. I., & Hanun, N. R. (2023). Survival Strategies of Muhammadiyah Schools During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.1.50>
- Yuli Lestari, N. W., Ferdinandus Nandug, & Trisnadewi, K. (2023). POTENSI KULTUR SEKOLAH DALAM PENGINTEGRASIAN KONTEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 3 DENPASAR. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 10(1), 66–76. <https://doi.org/10.25078/gw.v10i1.2202>
- Zembere, M., & Madenga, I. (2023). The Potentiality of Cultivating a Culture of Mutuality in a Multicultural Society. In *Chronicles on African Philosophy of Higher Education* (pp. 73–84). BRILL. https://doi.org/10.1163/9789004543805_006